
**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE
MIND MAPPING DI SMA NEGERI 1 PABERIWAI**

Oleh

Mura Nuna¹⁾, Vidriana Oktoviana Bano²⁾ & Yohana Njoeroemana³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R Suprpto No.35, Waingapu, (0387) 62302, 62393

Email: ¹muranuna96@gmail.com, ^{2*}vidri.bano@unkriswina.ac.id,

³yohana@unkriswina.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Paberiwai. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 22 orang. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Ranah hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif dan psikomotorik. Teknik pengumpulan data ranah kognitif menggunakan tes, sedangkan ranah psikomotorik menggunakan rubrik penilaian kinerja. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Paberiwai. Peningkatan ranah kognitif siswa yang tuntas, pada tahap prasiklus mencapai 41%, siklus I mencapai 68% dan siklus II menjadi 91%. Sedangkan pada ranah psikomotor pada siklus I mencapai 63% dan siklus II mencapai 77%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Paberiwai pada materi sistem pencernaan pada manusia.

Kata Kunci: Metode pembelajaran; *Mind Mapping*; Hasil belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal melalui peran aktif guru. Guru merupakan seorang pendidik, mentor. Menurut [1] menjelaskan bahwa Proses pembelajaran adalah penyampaian informasi untuk memudahkan siswa dalam belajar, yang melibatkan metode belajar, model pembelajaran, strategi, media, dan lingkungan belajar. Peneliti lain [2] turut mengatakan bahwa proses belajar merupakan keterpaduan antara proses mengajar dan belajar. Didalam proses belajar, guru perlu memperhatikan situasi atau kondisi di dalam kelas.

[3] menjelaskan bahwa metode pembelajaran biasanya diterapkan oleh guru pada setiap materi dan setiap proses pembelajaran berlangsung, sehingga antusias siswa untuk mengikuti proses pembelajaran

menjadi tidak membosankan. Di pertegas lagi oleh [4] mengatakan bahwa Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari pembelajaran yang digunakan ketika menyampaikan materi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran dengan teknik penyajian harus dikuasai guru untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran, sehingga hasil belajar siswa akan dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10/06/ 2022 di SMA Negeri 1 Paberiwai dengan guru Biologi (YL) diperoleh keterangan bahwa dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas guru hanya menerapkan metode ceramah dan diskusi, kurang bervariasi dalam penerapan metode dikelas. Hal ini menyebabkan siswa

kurang bersemangat dalam belajar, terkadang siswa hanya sibuk bercerita dengan teman sebangku mereka. Kondisi tersebut akan berpengaruh dengan hasil belajar seperti yang ditemui pada hasil ulangan akhir semester (UAS) kelas X semester II tahun ajaran 2021/2022. Terdapat 59% dari 22 Siswa (13 orang) tidak mencapai KKM, dan hanya 41% (9 orang) yang mencapai KKM. Hasil ini tentunya tidak diinginkan. Oleh karena itu perlu pembaharuan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat menjawab persoalan tersebut yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Menurut [3], Metode *Mind mapping* (Peta konsep) merupakan teknik meringkas catatan yang didasarkan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi. *Mind mapping* adalah salah satu metode pembelajaran yang secara otomatis memberikan semangat kepada Siswa sehingga Siswa tertarik menerima pembelajaran dan bekerja sama di dalam kelas. Menurut [5] *Mind mapping* juga merupakan cara mudah untuk menempatkan informasi ke luar otak dan mengambil informasi ke luar otak, sehingga dapat menghasilkan cara untuk mencatat yang kreatif dan efektif sesuai dengan peta pikiran. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang memberikan semangat kepada Siswa sehingga mereka lebih tertarik mengikuti pelajaran.

LANDASAN TEORI

[6] menjelaskan bahwa *mind mapping* membantu siswa belajar informasi dengan memaksa mereka untuk mengatur dan menambahkan gambar dan warna. Adapun kelebihan dari metode *mind mapping* menurut [7] yaitu dapat meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan; memaksimalkan

sistem kerja otak; saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat dijelaskan; memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan; sewaktu-waktu dapat me-recall data yang ada dengan mudah.

Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran ini adalah Guru melakukan pembukaan dengan salam, berdoa, kehadiran dan menyiapkan fisik dan psikis siswa. Siswa membentuk kelompok secara heterogen 4-5 orang (dari sisi kemampuan, gender, budaya, maupun agama), Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan prasyarat, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, KKM dan materi Pembelajaran. Siswa diminta membaca materi dari buku paket dan mengamati teks sistem pencernaan pada manusia lewat buku paket biologi kelas XI. Dari hasil membaca selanjutnya siswa membuat ringkasan ide pokok dari materi yang dipelajari dalam bentuk *Mind mapping* atau *peta konsep*. Siswa berdiskusi, Siswa bekerja sama dalam kelompok. Siswa menuliskan hasil diskusi pada LKPD yang telah disediakan. Siswa dibimbing guru pada saat berdiskusi. Siswa menyiapkan hasil diskusi kelompok (*Mind mapping*) yang akan dipresentasikan oleh kelompok di depan kelas. Siswa mempresentasikan hasil diskusi (*Mind mapping*). Siswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan, saran dan sebagainya dalam rangka penyempurnaan. Siswa mendapatkan penghargaan dan apresiasi. Siswa dengan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran sesuai Tujuan Pembelajaran. Guru menyampaikan materi yang akan dilaksanakan dipertemuan berikutnya, menutup pembelajaran memberi motivasi, semangat, penguatan dan diakhiri dengan doa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh [8] menyatakan bahwa pada siklus I menunjukkan hasil 77,34% berada pada kategori rendah, pada siklus II menunjukkan hasil belajar siswa 82,50% berada pada kategori tinggi terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Selain itu [3] menyatakan bahwa pada siklus I menunjukkan hasil belajar siswa 66,75% berada pada kategori rendah, pada siklus II menunjukkan hasil belajar 78,5%. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Penelitian ini menggunakan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan *Scientific* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ketika peneliti menerapkan metode *Mind Mapping* ini siswa diharapkan dapat menguraikan dan menjelaskan materi yang didapatkan. Selain itu, turut mendukung adanya peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Mia di SMA Negeri 1 Paberiwai pada materi sistem pencernaan pada manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Paberiwai pada tahun ajaran 2022/2023 semester 1 yang berjumlah 22 siswa dengan diberi *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif deskriptif. Desain Penelitian tindakan kelas yang digunakan menggunakan Model PTK Kemmis dan McTaggart dengan menggunakan alur penelitian perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut.

1. Pra siklus

Prasiklus digunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran. Kegiatan prasiklus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal

Sebelum memulai pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru dalam kelas.

Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti atau guru menyampaikan salam dan melakukan apersepsi guna mengakrabkan diri dengan siswa.

- b. Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang peneliti mau sampaikan. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- c. Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa merangkum materi hasil pembelajaran, guru memberikan *post test* kepada siswa agar guru mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode *Mind Mapping*.

2. Siklus I

- a. Tahap perencanaan

Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus I adalah Mempersiapkan pembelajaran yang akan digunakan berdasarkan metode pembelajaran *Mind Mapping* yang akan diterapkan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode, Teknik pembelajaran, menyiapkan LKS dan materi pokok.

- b. Tahap pelaksanaan

Ialah kegiatan untuk menerapkan RPP dengan Metode *Mind Mapping* dengan urutan tindakan sebagai berikut.

- 1) Guru melakukan pembukaan dengan salam, berdoa, kehadiran dan menyiapkan fisik dan psikis siswa.
- 2) Siswa membentuk kelompok secara heterogen 4-5 orang (dari sisi kemampuan, gender, budaya, maupun agama).
- 3) Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan prasyarat.

- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, KKM dan materi Pembelajaran.
 - 5) Siswa diminta membaca materi dari buku paket dan mengamati teks sistem pencernaan pada manusia lewat buku paket biologi kelas XI.
 - 6) Dari hasil membaca selanjutnya siswa membuat ringkasan ide pokok dari materi yang dipelajari dalam bentuk *Mind mapping* atau *peta konsep*
 - 7) Siswa berdiskusi. Siswa bekerja sama dalam kelompok.
 - 8) Siswa menuliskan hasil diskusi pada LKPD yang telah disediakan.
 - 9) Siswa dibimbing guru pada saat berdiskusi.
 - 10) Siswa menyiapkan hasil diskusi kelompok (*Mind mapping*) yang akan dipresentasikan oleh kelompok di depan kelas.
 - 11) Siswa mempresentasikan hasil diskusi (*Mind mapping*).
 - 12) Siswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan, saran dan sebagainya dalam rangka penyempurnaan.
 - 13) Siswa mendapatkan penghargaan dan apresiasi.
 - 14) Siswa dengan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran sesuai Tujuan Pembelajaran.
 - 15) Guru menyampaikan materi yang akan dilaksanakan dipertemuan berikutnya.
 - 16) Menutup pembelajaran; memberi motivasi, semangat, penguatan dan diakhiri dengan doa.
- c. Tahap pelaksanaan (observasi)
 Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung atau bersamaan dengan tahap tindakan. Selama proses pembelajaran

berlangsung, observer (peneliti) melaksanakan observasi dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan.

d. Tahap refleksi

Tahap ini dilakukan untuk melihat serta mengkaji keberhasilan ataupun kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan penelitian pada siklus I dimana kekurangan-kekurangan tersebut akan diperbaiki pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah:

- 1) Mengumpulkan hasil observasi dari pelajaran pada siklus pertama.
- 2) Menganalisis hasil penelitian pada siklus pertama.
- 3) Menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Siklus II adalah kelanjutan dari siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan atau penambahan atas kekurangan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I. Tahap evaluasi pada siklus II dilakukan setelah pertemuan siklus I selesai selanjutnya dilakukan refleksi untuk melihat sejauh mana perubahan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebagai akibat dari penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* yang telah diberikan.

Untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif adalah sebagai berikut:

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil tes kognitif (Purwanto, 2011: 207) adalah:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 1. Pencapaian pembelajaran ranah kognitif

Tingkat keberhasilan	Predikat keberhasilan
86-100%	Sangat Tinggi
71-85%	Tinggi
56-70%	Sedang
41-55%	Rendah
<40%	Sangat Rendah

Untuk mengukur ranah psikomotor siswa menurut Subandriyo, (2019) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

psikomotor

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85 – 100%	Sangat Baik (SB)	Berhasil
61 – 80%	Baik (B)	Berhasil
41 – 60%	Cukup (c)	Tidak berhasil
40– 50%	Kurang (k)	Tidak berhasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

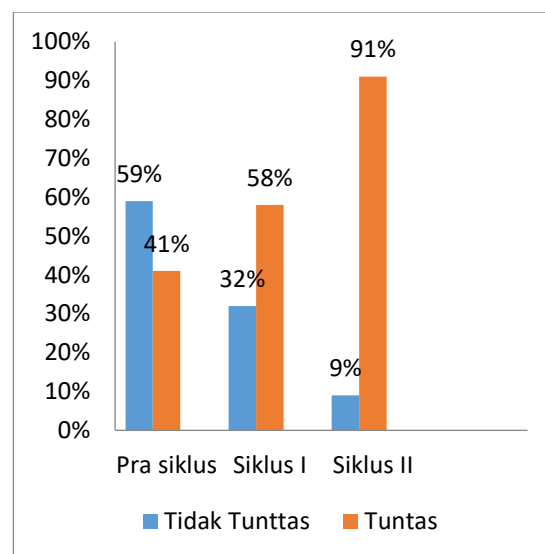
Berikut adalah tabel hasil belajar siswa yang mencakup sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil belajar siswa untuk ranah kognitif

No	Tahap Kegiatan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata – rata nilai postest	73,86	79,54	81,90
2	Jumlah siswa tuntas	8 Siswa	15 Siswa	20 Siswa
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	14 Siswa	7 Siswa	2 Siswa
4	Persentase yang tuntas	41%	68%	91%

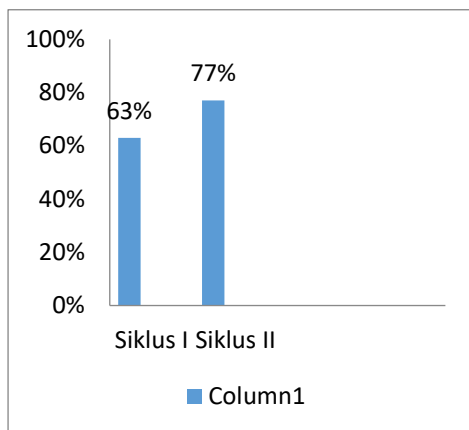
Tabel 4. Hasil belajar siswa untuk ranah psikomotor

No	Tahap kegiatan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata – rata nilai postest	2,36	2,63	4,09
2	Jumlah siswa yang tuntas	8 Siswa	14 Siswa	19 Siswa
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	14 Siswa	8 Siswa	3 Siswa
4	Persentase siswa yang tuntas	37 %	64 %	87 %



Gambar 1. Diagram hasil belajar siswa pada ranah kognitif

Berdasarkan gambar 1, perbandingan hasil tindakan yang terdapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diberikan selama pra siklus 41%, siklus I 68% dan siklus II 91%. Terbukti menerapkan metode *Mind Mapping* siswa sudah memiliki pemahaman yang baik pada materi sistem pencernaan pada manusia. Dapat disimpulkan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Mia di SMA Negeri 1 Paberiwai.



Gambar 2. Diagram hasil belajar siswa pada ranah psikomotor

Selama proses pembelajaran peneliti juga melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas. Kegiatan pengamatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Pengamatan yang dilakukan terkait aspek penilaian psikomotor. Hal ini terlihat dari perubahan dan peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada tahap siklus I mencapai 63% siswa yang mencapai kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 77% kategori cukup baik (Gambar 2). Dengan demikian adalah langkah yang tepat untuk membantu siswa memahami materi dengan baik dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran yaitu metode *Mind Mapping*. Sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh [7] untuk memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan ketika pelaksanaan tindakan seperti mengajukan permohonan penelitian kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Paberiwai, mensosialisasikan metode *Mind Mapping* kepada guru mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Paberiwai, menentukan observer dalam pelaksanaan tindakan menyusun dan mempersiapkan pembelajaran yang akan digunakan berdasarkan metode *Mind mapping*

akan diterapkan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan materi pokok soal soal *post-test* siklus I dan siklus II beserta kunci jawaban.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pembukaan dengan salam, berdoa, kehadiran dan menyiapkan fisik dan psikis siswa. Guru melakukan pembukaan dengan salam, berdoa, kehadiran dan menyiapkan fisik dan psikis siswa. Siswa membentuk kelompok secara heterogen 4-5 orang (dari sisi kemampuan, gender, budaya, maupun agama). Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan prasyarat, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, KKM dan materi pembelajaran. Siswa diminta membaca materi dari buku paket dan mengamati teks sistem pencernaan pada manusia lewat buku paket biologi kelas XI. Dari hasil membaca selanjutnya siswa membuat ringkasan ide pokok dari materi yang dipelajari dalam bentuk *Mind mapping* atau peta konsep. Siswa berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, menuliskan hasil diskusi pada LKPD yang telah disediakan, dibimbing guru pada saat berdiskusi. Siswa menyiapkan hasil diskusi kelompok (*Mind mapping*) yang akan dipresentasikan oleh kelompok di depan kelas, mempresentasikan hasil diskusi (*Mind mapping*). Siswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan, saran dan sebagainya dalam rangka penyempurnaan. Siswa mendapatkan penghargaan dan apresiasi, dengan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran sesuai Tujuan Pembelajaran. Guru menyampaikan materi yang akan dilaksanakan dipertemuan berikutnya. Menutup pembelajaran, memberi motivasi, semangat, penguatan dan diakhiri dengan doa.

Pada tahap pengamatan Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung atau bersamaan dengan tahap tindakan. Selama proses pembelajaran

berlangsung, observer melaksanakan observasi dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Komponen proses belajar yang diamati yaitu keterampilan dalam membuat *Mind Mapping* perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan kerja sama dalam kelompok.

Pada Tahap Refleksi, dilakukan untuk melihat serta mengkaji keberhasilan ataupun kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan penelitian pada siklus I dimana kekurangan-kekurangan tersebut akan diperbaiki pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah 1), Mengumpulkan hasil observasi dari pelajaran pada siklus pertama, 2) Menganalisis hasil penelitian pada siklus pertama, 3) Menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan metode *Mind Mapping* dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa didalam kelas. Hal ini dilihat dari perubahan dan peningkatan dari pra siklus, ke siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada ranah kognitif pada tahap pra siklus mencapai 41%, siklus I mengalami peningkatan dengan mencapai 68% dan terus mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 91%. Sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Mind Mapping* hal ini serupa dengan observasi hasil belajar siswa.

Kegiatan pra siklus sebelum menggunakan metode *Mind mapping* terlihat keberhasilan siswa berada pada kategori kurang yaitu 9 orang peserta didik yang mencapai KKM, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 13 orang peserta didik. Hal ini terjadi karena belum menggunakan metode *Mind Mapping*. Pada pembelajaran pra siklus terlihat beberapa siswa yang tidak begitu siap dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat siswa yang sibuk sendiri, masuk keluar kelas dan tidak focus dengan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini serupa dengan penelitian [9] *ping* hasil belajar siswa rendah.

Kegiatan siklus I terlihat keberhasilan siswa berada pada kategori sedang yaitu yaitu 15 orang siswa yang mencapai KKM sedangkan siswa yang belum mencapai KKM yaitu 7 orang. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami dengan baik terkait metode *Mind Mapping*. Menurut [10] perlu diadakan refleksi untuk mencari tau keterbatasan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu peneliti menemukan beberapa kelemahan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas pada siklus I yaitu sebagai berikut (1) pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang asik bercerita dengan teman sebangkunya; (2) peneliti masih belum bisa menguasai kelas sehingga siswa gaduh pada saat pembagian LKPD yang disiapkan peneliti; (3) ada beberapa siswa yang masih belum paham terkait *Mind Mapping*, sehingga siswa tersebut bingung untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti; (4) pada saat mengerjakan post test di akhir pembelajaran masih ada beberapa siswa yang berdiskusi dengan teman sebangkunya.

Untuk beberapa kendala tersebut, maka peneliti melakukan beberapa tindakan untuk memperbaiki kondisi proses pembelajaran siklus I diantaranya: (1) Peneliti mengarahkan dengan baik siswa untuk lebih fokus mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung; (2) Selama proses diskusi berlangsung, peneliti mengontrol siswa dengan berkeliling di dalam kelas; (3) Peneliti membimbing siswa yang masih belum memahami cara membuat *mind mapping* sehingga mereka dapat mengerjakan tugas diskusi dengan baik; (4) Peneliti mengawasi kelas dengan ketat supaya siswa tidak lagi berdiskusi dengan temannya pada saat mengerjakan *post test*.

Kegiatan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari 15 orang siswa menjadi 20 orang siswa yang mencapai KKM. Meningkatnya hasil belajar siswa melalui metode *Mind Mapping* siswa menjadi lebih fokus, aktif dan dapat di lihat

dari beberapa besar siswa memahami materi yang telah diberikan. Hal ini terjadi karena interaksi langsung siswa dalam pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh [3] bahwa dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa lebih fokus, termotivasi dan lebih mudah memahami konsep materi. Bila merujuk pada tabel kriteria keberhasilan ketuntasan klasikal yang di peroleh pada siklus II ini berada pada interval Tinggi Keberhasilan sangat Tinggi.

Peneliti pun melakukan pengamatan terhadap ranah psikomotor siswa yang berlangsung di kelas. Pada tahap siklus I mencapai 63% orang yang mencapai kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 77% kategori cukup baik. Berdasarkan hasil evaluasi bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* sangat memberikan pengaruh positif bagi peningkatan hasil belajar yang membuat siswa lebih aktif lagi. Hal ini seturut dengan penelitian dari [11] menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, seperti perubahan sikap dan tingkah laku mereka setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil penelitian diatas merupakan suatu penegasan pentingnya peran suatu metode guna merinci, memperluas, dan memperdalam materi pelajaran. Hal ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang disajikan [12].

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh [3] menyatakan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan kemudahan dalam pembuatan catatan yang kreatif, karena pembuatannya di kombinasikan dengan gambar, simbol dan warna-warni yang menarik sehingga siswa akan lebih mudah mengingat. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh [8] yang berjudul Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi

yang membuat suasana pembelajaran siswa aktif dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan metode *Mind Mapping* dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa didalam kelas. Hal ini dilihat dari perubahan dan peningkatan dari pra siklus, ke siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada ranah kognitif pada tahap pra siklus mencapai 41%, siklus I mengalami peningkatan dengan mencapai 68% dan terus mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 91%. Sedangkan hasil dari ranah psikomotor pada siklus I 63%, pada siklus II mencapai 77%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 41%, siklus I 68%, siklus II 91%. Sedangkan pada ranah psikomotor siswa pada siklus I 63%, pada siklus II 77%. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI di SMA Negeri 1 Paberawai pada materi sistem pencernaan pada manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Tarapanjang *et al.*, 2022, *Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMAN 1 Kahaungu Eti*, vol. 14, pp. 175–182, doi: 10.25134/quagga.v14i2.4500.Received.
- [2] A. P. Asmara, 2015, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid*, J. Ilm. Didakt., vol. 15, no. 2, pp. 156–178, doi: 10.22373/jid.v15i2.578.
- [3] E. W. S. Putri, 2013, *Penerapan Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Di Sekolah Dasar*, J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar, vol. 1, no. 2, pp. 1–11.

- [4] M. Nurfitriyanti, 2016, *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*, J. Ilm. Pendidik. MIPA, vol. 6, no. 2, pp. 149–160.
- [5] Iswanto and P. Roniwijaya, 2017, *Pembelajaran Model Mind Map Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kompetensi Sistem Kelistrikan Dan Instrumen Siswa Kelas Xi Teknik Sepeda Motor Smk Diponegoro Depok Sleman*, J. Taman Vokasi, vol. 5, no. 1, pp. 92–105, 2017, doi: 10.30738/jtvok.v5i1.1541.
- [6] B. D. Jones, C. Ruff, V. Tech, J. D. Snyder, B. Petrich, and C. Koonce, 2012, *The Effects of Mind Mapping Activities on Students ' Motivation The Effects of Mind Mapping Activities on Students Motivation*, vol. 6, no. 1.
- [7] N. Syam and R. Ramlah, 2015, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Iv Sdn 54 Kota Parepare*, Publ. Pendidik., vol. 5, no. 3, doi: 10.26858/publikan.v5i3.1612.
- [8] T. Retnowati, 2018, *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Tentang Sistem Regulasi Di Kelas Xi Ipa C Sma Negeri 5 Bogor*, Educ. J. Teknol. Pendidik., vol. 3, no. 1, pp. 1–19, doi: 10.32832/educate.v3i1.992.
- [9] D. D. Kondang, V. O. Bano, and Y. Ndjoeroemana, 2022, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Nggoa*, J. KRIDATAMA SAINS DAN Teknol., vol. 4, no. 2, pp. 104–115.
- [10] Subandriyo and R. Faishol, 2005, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Al Hikmah*, J. Pendidik. Islam dan Kaji. Keislam., vol. 2, no. 1, pp. 19–32.
- [11] I. P. A. Sudana and I. G. A. Wesnawa, 2018, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*, Prim. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar, vol. 7, no. 1, pp. 1–8, doi: 10.33578/jpkip.v7i1.5359.
- [12] G. Tarapanjang, V. O. Bano, and A. T. Ina, 2022, *Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMAN 1 Kahaungueti*, Quagga J. Pendidik. dan Biol., vol. 14, no. 2, pp. 175–182, doi: 10.25134/quagga.v14i2.5747.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN